

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wirausaha mempunyai peran penting dalam memajukan perekonomian Negara. Manfaat adanya wirausaha ialah dapat mengurangi angka pengangguran dan mengurangi tingkat kemiskinan. Inilah yang Indonesia butuhkan saat ini yaitu wirausaha. Tetapi wirausaha di Indonesia masih dinilai rendah karena banyaknya pengangguran. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia disumbang oleh tenaga terdidik yaitu para sarjana-sarjana lulusan universitas maupun diploma di Indonesia.

Tabel I.1
Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2008- 2014

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
		Agustus	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	1.13	1.00	1.99	2.37	1.16	1.10	1.03
2	Belum/tidak tamat SD	4.77	6.24	7.46	8.50	6.97	6.60	5.38
3	SD	22.20	16.88	16.81	14.31	19.77	18.18	16.97
4	SLTP	20.77	19.33	19.68	24.64	23.35	22.80	21.63
5	SLTA Umum	25.81	27.65	26.03	27.37	25.43	25.98	24.86
6	SLTA Kejuruan	15.10	15.71	14.40	13.38	14.53	16.98	15.39
7	Diploma I,II,III/Akademi	4.02	5.17	5.36	3.19	2.72	2.50	2.67
8	Universitas	6.20	8.02	8.28	6.26	6.07	5.86	6.83

Sumber: BPS

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Diploma I/II/III naik dari 2,50% menjadi 2,67%, dan TPT Universitas naik dari 5,86% menjadi 6,83%. Berbeda dengan pendidikan tinggi, TPT menurut pendidikan rendah tercatat menurun. Misalnya, TPT SD ke bawah turun menjadi 16,97% dari 18,8%. TPT Sekolah Menengah Pertama (SMP) turun dari 22,80% menjadi 21,63%. Adapun, TPT SMA turun dari 25,98% menjadi 24,86%. Dan TPT Sekolah Menengah Kejuruan turun dari 16,98% menjadi 15,39%. Peningkatan yang terjadi pada pengangguran pada kalangan terdidik seperti universitas dan diploma yang cukup besar karena menjadi sarjana ternyata bukan jaminan bisa langsung memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Kurangnya lapangan pekerjaan yang disediakan dari pemerintah membuat pengangguran bertambah. Solusi terbaik untuk mengurangi pengangguran ialah mengembangkan jiwa wirausaha di kalangan para sarjana muda. Karena sarjana muda adalah penerus bangsa yang harus ikut serta memajukan perekonomian Indonesia. Namun kenyataannya jumlah wirausaha di Indonesia masih kalah dibandingkan Negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura.

“Jumlah pengusaha atau wirausaha di Indonesia jauh lebih sedikit, dibandingkan negara lain di Asia Tenggara (ASEAN). "Di Singapura, jumlah pengusaha sudah mencapai 7% (dari jumlah penduduk), Malaysia 5%, Thailand 3%, sedangkan di Indonesia yang jumlah penduduknya besar hanya 1,65%,"saat ini ada 4 juta pelaku UKM yang ada di seluruh Indonesia”.¹

Berdasarkan artikel diatas hingga tahun 2015 hanya tercatat 4 juta pelaku UKM di Indonesia. Jumlah pelaku UKM di Indonesia dinilai masih tidak sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk berdasarkan Badan Pusat Statistik

¹Wiji Nurhayat, “*Di ASEAN, Persentase Jumlah Pengusaha di RI Kalah dari Malaysia dan Thailand*”, (Artikel dari <http://finance.detik.com/read/2015/03/10/102625/2854139/4/di-asean-persentase-jumlah-pengusaha-di-ri-kalah-dari-malaysia-dan-thailand>, diakses tanggal 15 maret 2015 pukul 09.00 WIB).

(BPS) jumlah penduduk di Indonesia hingga tahun 2014 sekitar 252 juta jiwa dan diprediksikan tahun 2015 naik. “Indonesia masuk kategori negara dengan iklim wirausaha paling rendah di dunia berdasarkan The Ernest and Young G20 Entrepreneurship Barometer 2014”.² Angkatan kerja di Indonesia masih sangat tergantung kepada lapangan pekerjaan belum bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri sehingga angkatan kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang disediakan.

Sarjana di Indonesia masih sangat ketergantungan pada penyedia lapangan pekerjaan seperti perusahaan besar. Seharusnya pola pikir sarjana Indonesia diubah menjadi para penyedia lapangan pekerjaan, seperti memilih untuk berwirausaha untuk mengurangi pengangguran. Kurangnya wirausaha di Indonesia karena tidak adanya motivasi berwirausaha pada diri sarjana-sarjana di Indonesia untuk memilih berwirausaha sebagai tujuan karir. Banyak yang beminat untuk berwirausaha tetapi motivasi dari dalam diri dan lingkungan sekitar tidak mendukung maka tak jarang yang gagal sehingga tidak bisa sukses dalam berwirausaha.

Motivasi untuk memulai berwirausaha di kalangan mahasiswa sangat rendah karena tidak ada dorongan kuat untuk mahasiswa memilih karir sebagai wirausaha lagipula pola pikir pada mahasiswa setelah lulus yang masih tertuju untuk bekerja di perusahaan-perusahaan dan rendahnya keyakinan pada diri sendiri untuk memulai bisnis. Pemerintah mengupayakan para wirausaha muda dari kalangan mahasiswa untuk memilik karir sebagai wirausaha dengan tujuan mengurangi

²Nur aini, “*Iklim Wirausaha RI Terburuk*”, (Artikel dari <http://www.republika.co.id/berita/koran/ekonomi-koran/14/11/24/nfj64m50-iklim-wirausaha-ri-terburuk>, diakses tanggal 15 maret 2015 pukul 09.00 WIB).

tingkat pengangguran. Pengembangan wirausaha harus dimulai sejak dini menurut Deputi Menteri Perekonomian bidang Industri dan Perdagangan, “Pengembangan kewirausahaan di generasi muda merupakan keharusan untuk membuat Indonesia lebih maju dan mandiri”.³

Rendahnya motivasi berwirausaha juga terlihat pada diri mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas Negeri Jakarta, walaupun lulusannya di arahkan ke tenaga pendidik tetapi harus mempunyai dasar berwirausaha juga. Menurut Pembantu Rektor III UNJ “Total mahasiswa UNJ ada 26.000, jika mereka didorong berwirausaha dampaknya akan luar biasa membangun perekonomian Indonesia”.⁴ Berdasarkan data yang di dapatkan oleh peneliti jumlah mahasiswa yang mengikut Program kewirausahaan mahasiswa (PMW) dinilai masih rendah.

Tabel I.2
Jumlah Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Negeri Jakarta Tahun 2014

Angkatan	Fakultas	Jumlah Kelompok Peserta
2014	FE	8
	FT	11
	FBS	8
	FIK	1
	FMIPA	14
	FIS	6
	Total Jumlah	48

Sumber data: Program kewirausahaan UNJ

³Ayu Primasandi, “*Minimnya Jiwa Kewirausahaan di Indonesia*”, (Artikel dari <http://www.tempo.co/read/news/2013/02/18/090462035/Minim-Jiwa-Kewirausahaan-di-Indonesia>, diakses tanggal 8 januari 2014 pukul 08.00 WIB).

⁴Benny N Joewono, “*UNJ dorong mashasiswa menjadi wirausaha*” (Artikel dari <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/14/12/30/mhewtg-unj-dorong-mahasiswa-menjadi-wirausaha>, diakses tanggal 10 Januari 2015 pukul 08.00).

Berdasarkan data diatas mahasiswa yang mempunyai motivasi sehingga berminat untuk mengikuti perlombaan kewirausahaan di tahun 2014 hanya sebesar 48 orang total yang mengikuti PMW dari berbagai fakultas-fakultas, itu berarti hanya sedikit yang mempunyai motivasi dan berniat untuk mencoba berwirausaha padahal hadiah dari perlombaan tersebut adalah diberikannya modal dari pihak Universitas Negeri Jakarta untuk membuka usahanya tetapi masih saja mahasiswa tidak berminat untuk mencoba membuka usaha.

Berdasarkan data program mahasiswa wirausaha di tahun 2014 pada fakultas ekonomi hanya diikuti 8 kelompok tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi. Dari 8 kelompok terdiri dari 2 dari Ekonomi dan Administrasi, 4 kelompok dari manajemen dan 2 dari Akuntansi. Padahal fakultas ekonomi sudah memberikan berbagai program untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam mahasiswanya misalkan ada mata kuliah pendidikan kewirausahaan dan ada program econodot yaitu program berjualan yang dilakukan para mahasiswa. Tetapi kenyataannya mahasiswa fakultas ekonomi masih kurang termotivasi dan berniat mengikuti PMW.

Jumlah wirausaha dikalangan mahasiswa dinilai masih rendah, terlihat dari table I.2 mahasiswa yang mengikuti program kemahasiswa di fakultas ekonomi. Rendahnya motivasi dalam diri mahasiswa untuk terjun ke dalam usaha bisnis, Sehingga berimbas pada alumni yang lebih banyak untuk menjadi karyawan dibandingkan membuka usaha sendiri.

Rendahnya mahasiswa yang terdorong mengikuti lomba PMW berimbas pada jumlah alumni fakultas ekonomi tahun 2012 sampai dengan 2014 yang

berwirausaha hanya sedikit dibandingkan yang bekerja sebagai karyawan di suatu perusahaan, guru maupun pengangguran. Padahal yang dibutuhkan Indonesia saat ini adalah seserang yang bisa membuka usahanya sendiri sehingga mengurangi pengangguran dan menambah lapangan pekerjaan di Indonesia bukan bergantung pada perusahaan-perusahaan yang nantinya mengalami kebangkrutan.

Tabel I. 3
Jumlah Alumni Fakultas Ekonomi yang Berwirausaha

Tahun	Jumlah Lulusan	Wirausaha	Tidak Menjadi Wirausaha		
			Karyawan	Guru	Pengangguran
2012	286	3	248	25	10
2013	317	3	286	18	10
2014	324	2	284	28	10
Jumlah		8	818	71	30

Sumber: Career Development Center (CDC FE UNJ)

Table I.3 diatas menjelaskan, pada tahun 2012 sampai 2014 jumlah lulusan dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta semakin meningkat tetapi jumlah alumni fakultas ekonomi yang berwirausaha masih dinilah rendah, karena di tahun 2012 dari 286 mahasiswa yang lulus hanya 3 orang diantaranya memilih karier sebagai wirausaha selebihnya menjadi karyawan, guru dan pengangguran. Pada tahun 2014 ada peningkatan jumlah mahasiswa yang lulus dari fakultas ekonomi yaitu sebesar 324 mahasiswa namun pada tahun ini juga terjadi penurunan jumlah alumni yang memilih karier sebagai wirausaha yaitu hanya ada 2 orang dari 3 orang tahun 2012-2013 dapat disimpulkan dari data tersebut adalah rendahnya tingkat keinginan mahasiswa setelah lulus dari bangku perkuliahan untuk memiliki karier sebagai wirausaha karena motivasi untuk menjadi karyawan sangat besar.

Berdasarkan data diatas, menunjukkan rendahnya alumni Fakultas Ekonomi yang memilih karier sebagai wirausaha karena di dalam diri alumni Fakultas Ekonomi tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk berwirausaha. Hal ini akan membuat mereka setelah lulus dari bangku perkuliahan belum memiliki pekerjaan sehingga membuat jumlah pengangguran bertambah. Penting sebuah motivasi berwirausaha saat masih dibangku perkuliahan karena akan menumbuhkan niat untuk berwirausaha ketika lulus dari bangku perkuliahan.

Rendahnya motivasi berwirausaha pada diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Buchari Alma bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi seseorang membuka usaha yaitu, *personal* menyangkut kepribadian seseorang, *sociological* menyangkut masalah hubungan dengan keluarga, teman, dan *environmental* menyangkut hubungan dengan lingkungan.⁵

Kepribadian seseorang sangat menentukan tingkat keberhasilan yang akan diraihinya. Kepribadian yang harus dimiliki seseorang seperti efikasi diri dan *Locus of control*. Efikasi diri adalah salah satu kepribadian yang harus dimiliki seseorang ketika seseorang ingin merasakan kesuksesan. Seseorang yang ingin berwirausaha harus mempunyai efikasi diri yang tinggi. Efikasi diri adalah suatu keyakinan yang ada dalam diri seseorang yang mempengaruhi besarnya motivasi.

Efikasi diri sangat lah penting untuk seseorang karena suatu keyakinan pada diri seseorang sangat berguna di masa depan. Seseorang yang ingin memulai berwirausaha perlu mempunyai keyakinan pada dirinya bahwa dirinya mempunyai kompetensi yang baik untuk melakukan usaha sendiri. Sonny

⁵ Alma Buchari. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan umum* (Bandung:Alfabeta 2011), h.9.

Sumarsono mengemukakan “Sebagai wirausaha sangat penting untuk mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya”.⁶ Karena bagi wirausaha menyadari kompetensi yang ada dalam dirinya adalah modal utama untuk memulai usahanya dan harus mempunyai semangat yang tinggi untuk tetap bekerja membangun usaha yang diinginkan.

Selain kepribadian lingkungan sekitar pun ikut berperan menjadi pendorong seseorang berwirausaha. Menurut Alma Buchari hubungan keluarga masuk dalam kategori *sociological*. Lingkungan terdekat seorang anak adalah keluarga dan yang kedua adalah lingkungan masyarakat dan teman. Orang tua yang mempunyai peran utama dari sebuah keluarga dalam menentukan suatu pandangan tentang pemilihan pekerjaan yang diambil anaknya kelak. Pola asuh orang tua menentukan tumbuh kembang seorang anak. Setelah itu masyarakat pun ikut membentuk kepribadian seseorang walaupun secara tidak langsung terlihat.

Dorongan keluarga terutama dari orang tua sangatlah penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha pada anak-anaknya. Hal ini karena Orang tua mengajarkan pemahaman tentang wirausaha sebagai pandangan hidup dan orang tua menanamkan sifat kemandirian yang melekat dalam diri anak-anaknya sejak kecil. Setiap orang tua mempunyai pola asuh yang berbeda-beda untuk mendidik dan membimbing anaknya dalam mengarahkan karier di masa depannya, hal ini berpengaruh terhadap motivasi seseorang untuk berwirausaha. Orang tua yang terlalu tidak peduli dengan pilihan karir seorang anaknya membuat anak menjadi sulit memilih karir yang baik.

⁶ Sonny Sumarsono, *Kewirausahaan* (Jogyakarta: Graha Ilmu 2010), h. 13.

Setelah itu teman menjadi faktor pendorong untuk seseorang berwirausaha. Mahasiswa yang ingin berwirausaha tak jarang dibantu oleh teman dengan pencarian modal, tempat usaha, dll. Teman atau sahabat menjadi peran penting buat seseorang dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapinya dan cara-cara mengatasi masalahnya ketika orang tua tidak mempunyai peranan penting bagi anaknya.

Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memulai usaha adalah *environment* seperti lingkungan sekolah, kampus, atau tempat kerja. Pada lingkungan kampus seperti di Universitas Negeri Jakarta membangun jiwa wirausaha dikalangan mahasiswa sudah dilakukan pihak kampus, terbukti berbagai kebijakan dari kampus dilakukan melalui berbagai kegiatan rancangan program diantaranya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) program ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan modal usaha yang dapat diikuti oleh para mahasiswa yang ingin membuka usaha.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara pada tanggal 10 januari 2015 dengan beberapa mahasisiwa fakultas ekonomi. Mereka mengatakan masih tidak tertarik untuk berwirausaha setelah lulus kuliah karena menurut mereka orang tua lebih setuju untuk anaknya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau karyawan di perusahaan besar yang gaji atau pendapatannya sudah tetap. Hal ini menurut mereka sangat mempengaruhi keyakinan mereka untuk tetep berwirausaha.

Menteri Koordinator Perekonomian Sofyan Djalil yang mengatakan “Masalahnya, jumlah wirausaha masih rendah sekali Attitude masyarakat itu lebih banyak ingin bekerja, bukan menciptakan pekerjaan”.⁷ Attitude masyarakat sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti keluarga. Attitude seseorang dapat dilihat dari kepribadian. Orang tua yang bekerja sebagai wirausaha akan menumbuhkan minat serta dorongan yang kuat ke anaknya, melalui bimbingan orang tua yang sudah mempunyai pengalaman dalam usaha.

Tabel I.4
Jumlah Pekerjaan Orang tua yang Berwirausaha pada Mahasiswa
Ekonomi dan Administrasi

No.	Konsentrasi	Jumlah Mahasiswa yang Pekerjaan Orang tuanya berwirausaha
1	Pendidikan Akuntansi Reguler	7
2	Pendidikan Akuntansi Non Reguler	8
3	Pendidikan Ekonomi Koperasi Reguler	7
4	Pendidikan Ekonomi Koperasi Non Reguler	11
5	Pendidikan Administrasi Perkantoran Reguler	9
6	Pendidikan Administrasi Perkantoran Non Reguler	5
7	Pendidikan Tata Niaga Reguler	11
8	Pendidikan Tata Niaga Non Reguler	6
9	Sekretaris	4
Total		68

Data diolah oleh peneliti

⁷Zulfi Suhendra, “RI Minim, Menko Sofyan: Attitude Masyarakat masih cari kerja” (Arikel dari <http://finance.detik.com/read/2015/01/12/090747/2800248/4/ri-minim-pengusaha-menko-sofyan-attitude-masyarakat-masih-cari-kerja>, diakses tanggal 10 Januari 2015 pukul 08.00)

Berdasarkan tabel I.4 yang menjelaskan jumlah mahasiswa jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi angkatan 2012 yang status pekerjaan orang tuanya wirausaha atau wiraswasta. Menurut data yang didapatkan peneliti status pekerjaan orang tua lebih banyak sebagai karyawan swasta dan buruh. Orang tua menjadi role model bagi anak-anaknya. Jika orang tua sukses dengan pilihan karir sebagai wirausaha maka akan membuat pola pikir anak untuk ikut terjun dalam usaha tersebut. Maka tak jarang anak mewariskan bakat dari kedua orang tuanya.

Universitas Negeri Jakarta adalah salah satu perguruan tinggi yang ikut andil dalam membangun jiwa muda untuk berwirausaha. Universitas Negeri Jakarta dengan semboyan *Building Future Leaders* yang berarti lulusan dari Universitas Negeri Jakarta diharapkan dapat ikut membangun perekonomian di Indonesia dengan cara semua lulusan Universitas Negeri Jakarta dapat membuka lapangan kerja yang nantinya akan mengurangi pengangguran di Indonesia.

Pihak Universitas Negeri Jakarta khususnya pada fakultas ekonomi jurusan ekonomi dan administrasi tidak hanya dapat menghasilkan tenaga pendidik tetapi ikut berperan untuk membangun jiwa wirausaha pada mahasiswanya dengan memberikan pendidikan kewirausahaan yang dibutuhkan para wirausaha muda agar mahasiswa dapat menumbuhkan niat untuk berwirausaha ketika mereka sudah memahami tentang pengetahuan kewirausahaan.

Pada sektor pendidikan yang relatif kompetitif akan menumbuhkan manusia yang mempunyai motivasi untuk wirausaha yang tinggi, sehingga diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan

mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial, menjadi manusia yang bisa mengembangkan diri sendiri dan mengembangkan sekitarnya.

Membangun motivasi pada diri mahasiswa sangatlah penting karena akan membentuk kecenderungan niat membuka usaha-usaha baru. Pada kenyataanya wirausaha bukan hanya seseorang yang memiliki keahlian khusus tetapi seseorang yang harus memiliki kemauan yang kuat untuk memulainya dan tidak pantang menyerah, Indonesia membutuhkan orang yang berjiwa wirausaha tersebut.

Berbagai gejala diatas yaitu lingkungan keluarga, efikasi diri, dan lingkungan kampus dan teman yang mempengaruhi tingkat motivasi berwirausaha pada diri mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dari semua faktor yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti motivasi berwirausaha pada diri mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi berwirausaha pada mahasiswa:

1. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi?
2. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi?
4. Apakah terdapat pengaruh lingkungan kampus terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi?

5. Apakah terdapat pengaruh teman terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi?

B. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka peneliti membatasi masalah yang ada pada “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri dengan Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap efikasi diri?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi serta khasanah ilmu tentang teori-teori Lingkungan Keluarga, Efikasi diri yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada mahasiswa serta menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Untuk para mahasiswa, sebagai pengetahuan baru yang berupa temuan lapangan tentang motivasi berwirausaha pada mahasiswa dan dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama dan memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai lingkungan keluarga memengaruhi efikasi dan mempengaruhi motivasi berwirausaha.

b. Bagi Fakultas Ekonomi

Bagi tempat penelitian, sebagai bahan masukan dalam mendorong jiwa wirausaha muda dengan memupuk keyakinan dirinya dalam memilih karir sebagai wirausaha, lebih mengajarkan keahlian untuk mahasiswa agar mendapat bekal jika memilih berwirausaha jangan hanya yang diajarkan sebuah teori saja.